

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran online adalah metode pembelajaran yang lebih luas yang menawarkan prospek baru untuk belajar dan mengajar di berbagai bidang pendidikan, jauh dari pengaturan kelas offline. Singkatnya, pembelajaran online adalah proses pembelajaran berbasis internet. Pembelajaran online merupakan metode *e-learning* di mana seorang siswa dapat belajar kapan saja atau di mana saja melalui Internet. Ruang kelas fisik “*brick and mortar*” tidak dapat mempertahankan status monopoli sebagai tempat belajar karena pergeseran ke arah pembelajaran online.

Pergeseran menuju pembelajaran jarak jauh mendapatkan momentum tinggi setelah penutupan sekolah, perguruan tinggi dan universitas karena penyebaran infeksi COVID-19 di seluruh dunia. Pembelajaran jarak jauh atau jarak jauh dimungkinkan melalui alat teknologi seperti Internet, aplikasi, panggilan video, dan sistem manajemen pembelajaran. Transisi dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 berhasil, meskipun untuk memastikan kualitas dan efektivitas pembelajaran, diperlukan penelitian lebih lanjut (Lasfeto, 2020).

Efektivitas pembelajaran merupakan perhatian penting untuk pembelajaran online. Dengan bantuan Internet, pembelajaran online telah mendapatkan popularitas, dan banyak peneliti, akademisi, dan dosen tertarik untuk meningkatkan dan meningkatkan hasil belajar siswa, terutama di pendidikan yang lebih tinggi. Efektivitas ini memiliki bobot lebih ketika sebagian besar lembaga pendidikan di seluruh dunia beralih ke pembelajaran online. Pembelajaran online sudah ada jauh sebelumnya dan menjadi titik studi bagi banyak peneliti. Pergeseran tiba-tiba menuju pendidikan online di tengah pandemi COVID-19 telah menimbulkan kekhawatiran atas kualitas pembelajaran, efektivitas, hasil pembelajaran, dan kepuasan siswa. Pembelajaran online telah memberikan waktu yang cukup bagi pengajar untuk mempersiapkan perkuliahan. Namun, ada kurangnya interaksi cepat antara dosen dan mahasiswa (Baber, 2020).

Efektivitas pembelajaran di lingkungan online bertujuan untuk menjadi setidaknya setara dengan pembelajaran melalui model lain dari lembaga tatap muka dan pembelajaran berbasis kelas. Hasil belajar mahasiswa dalam lingkungan belajar online lebih baik dari atau setidaknya sama baiknya dengan pembelajaran offline dan mahasiswa puas dengan pembelajaran ini. Efektivitas pembelajaran online dan menyarankan agar diskusi yang diprakarsai oleh mahasiswa lebih efektif daripada diskusi yang dimulai oleh dosen. Mahasiswa dalam pembelajaran online seringkali frustrasi dan tidak nyaman dengan metode penyampaian ceramah. Apalagi ketika dosen tidak mendapatkan cukup waktu untuk mempersiapkan kuliah online dan peningkatan kekuatiran berlebih karena pandemi COVID-19 dan *lockdown*. Peralihan pembelajaran online ini mendadak karena merebaknya COVID-19,

sehingga tingkat kecemasan mahasiswa perlu diwaspadai untuk menjamin efektivitas pembelajaran online (Swan, 2003).

Interaksi dalam pembelajaran online dapat berlangsung dalam tiga bentuk berikut: dosen-mahasiswa (*instructor-learner*), mahasiswa-mahasiswa (*learner-learner*) dan materi kuliah- mahasiswa (*content-learner*). Jadi interaksi mengacu pada proses membangun pertukaran informasi dan ide yang bermakna di antara lebih dari dua orang. Dalam pembelajaran online, interaksi mengacu pada persepsi psikosomatik terhadap keseluruhan proses membangun pertukaran komunikasi konstan yang signifikan antara lebih dari dua orang. Banyak penelitian telah difokuskan pada peningkatan interaksi di berbagai lingkungan belajar antara dosen dan mahasiswa. Interaksi memainkan peran penting dalam pembelajaran kolaboratif. Inklusi dan kesempatan yang sama dalam interaksi dan diskusi telah menjadi bagian penting dari pembelajaran pendidikan tinggi. Tiga aspek memegang poin penting dalam pembelajaran online yaitu instruksi, interaksi sosial dan teknologi. Interaksi adalah inti utama dari pengalaman belajar dan faktor kunci untuk hasil belajar siswa yang positif. Interaksi membantu membangun pengetahuan dan memberdayakan mahasiswa dan menawarkan platform bagi anggota masyarakat yang mewakili cara hidup terkait, untuk berbagi nilai dan minat satu sama lain (Alqurashi, 2019).

Penyebaran pandemi COVID-19 telah memaksa sekolah dan perguruan tinggi diliburkan untuk meminimalisir kerusakan penyebaran. Ada beberapa manfaat dari *social distancing* selama pandemi. Langkah *social distancing* menyelamatkan nyawa orang dan menyediakan waktu untuk menerapkan strategi

untuk mengendalikan penyebaran. Politisi dan administrasi negara harus memainkan peran penting untuk menerapkan *social distancing* dan tidak boleh memihak siapa pun yang melanggar aturan ini. Sekolah/ perguruan tinggi ditutup selama pandemi untuk menjaga *social distancing* agar penyebaran COVID-19 melambat dengan menutup semua lembaga pendidikan dan tempat kerja dan membatalkan semua acara berkumpul. Penutupan sekolah selama pandemi merupakan strategi yang efektif untuk meminimalkan penyebaran dan menyatakan bahwa lebih dari 50% penularan dapat dikurangi di antara anak-anak sekolah (Lewnard dan Lo, 2020).

Penjelasan di atas menjadi dasar fenomena dalam penelitian ini yaitu kurangnya kurangnya interaksi sosial dalam pembelajaran online dapat menyebabkan hambatan terhadap efektivitas pembelajaran online. Manfaat yang dirasakan dari *social distancing*, yang telah memaksa pembelajaran online, dapat memainkan peran moderasi dalam efektivitas pembelajaran online. Efektivitas pembelajaran online telah menjadi poin riset bahkan sebelum dimulainya pandemi COVID-19; namun pembelajaran online tersebut dirancang dengan baik untuk pelajar yang secara mental dan teknis siap untuk lingkungan belajar seperti itu. Pergeseran tiba-tiba menuju pembelajaran online telah menimbulkan kekhawatiran atas efektivitas kursus ini yang dirancang untuk ruang kelas tradisional.

Baber (2020) meneliti tentang pengaruh kurangnya interaksi sosial terhadap hambatan efektivitas pembelajaran online dengan persepsi mempertahankan *social distancing* sebagai variabel moderasi selama pandemi COVID-19 pada mahasiswa universitas di India. Agar tercipta suatu validitas eksternal maka penelitian ini

mereplikasi penelitian Baber (2020) pada objek mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata, sehingga diharapkan akan menghasilkan penelitian yang dapat digeneralisasikan hasilnya ke semua objek, situasi dan waktu yang berbeda.

Penelitian ini berjudul: “Pengaruh Kurangnya Interaksi Sosial Terhadap Hambatan Efektivitas Pembelajaran Online Dengan Persepsi Mempertahankan *Social Distancing* Sebagai Variabel Moderasi Selama Pandemi COVID-19.”

1.2. Perumusan Masalah

Berikut perumusan masalah yang dirumuskan berdasarkan latar belakang:

1. Apakah kurangnya interaksi sosial berpengaruh positif terhadap hambatan efektivitas pembelajaran online?
2. Apakah persepsi mempertahankan *social distancing* memoderasi pengaruh kurangnya interaksi sosial terhadap hambatan efektivitas pembelajaran online?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dalam penelitian ini berdasarkan perumusan masalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kurangnya interaksi sosial terhadap hambatan efektivitas pembelajaran online.

2. Untuk mengetahui pengaruh moderasi persepsi mempertahankan *social distancing* pada pengaruh kurangnya interaksi sosial terhadap hambatan efektivitas pembelajaran online.

1.4. Manfaat Penelitian

Sementara berikut adalah manfaat dalam penelitian ini.

1. Kontribusi praktis

Penelitian ini dapat memberi masukan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata dalam membuat kebijakan terkait pembelajaran online selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menekankan pentingnya interaksi sosial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran online mahasiswa selama masa pandemi COVID-19 yang berarti ketika kesadaran mahasiswa untuk mempertahankan *social distancing* tinggi, maka gangguan minimnya interaksi sosial terhadap efektivitas pembelajaran dapat dikurangi.

2. Kontribusi riset

Penelitian ini dapat memberi tambahan kajian literatur terkait riset pengaruh kurangnya interaksi sosial terhadap hambatan efektivitas pembelajaran online dengan persepsi mempertahankan *social distancing* sebagai variabel moderasi.